

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah sangat relevan dengan pembelajaran sejarah, terutama di MA Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon. Hal ini dihubungkan dengan proses perkembangan masuknya agama Islam di Cirebon. Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman merupakan salah satu bukti peninggalan kerajaan Islam di Cirebon, hal ini sesuai dengan materi sejarah kelas XI/I program IPS.

Perwujudan dari pemanfaatan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan kunjungan atau karya wisata. Sebelum melakukan kunjungan, guru memberikan pengarahan dan memberikan tema pada siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI nomor 1.4 yaitu Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, dengan materi pokok kerajaan Cirebon., yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Melalui pemanfaatan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah, pembelajaran berlangsung lebih bermakna, karena dapat dilakukan dengan lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan peserta didik sehingga upaya pengembangan berfikir kreatif siswa MA Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon dapat terwujud.

B. Rekomendasi

Dalam upaya untuk lebih memanfaatkan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah, berikut ini diajukan beberapa saran. Berkembangnya permuseuman menyaratkan perkembangan suatu pendidikan kemuseuman. Dimana museum-museum diharapkan senantiasa meningkatkan diri baik di bidang perolehan koleksi benda-benda museum maupun di bidang pelayanan. Semuanya tidak terlepas dari dana yang tersedia. Ada baiknya diciptakan sponsor untuk ikut mendanai museum-museum yang kekurangan dana di samping yang bersangkutan perlu berswasembada dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Dalam pembelajaran sejarah, guru hendaknya tidak hanya terpancang pada buku-buku sejarah dan LKS saja. Peserta didik perlu diajak dalam studi lapangan di situs sejarah. Untuk kelancaran kegiatan tersebut pihak sekolah dapat berkordinasi dengan pihak Dinas/Instansi lain, misalnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, agar dapat keterangan lebih jelas mengenai informasi yang berkaitan dengan situs yang dikunjungi, dan menugaskan peserta didik untuk membuat laporan dari hasil kunjungan tersebut. Guru harus membuat rencana program pembelajaran yang mengacu kurikulum KTSP yang di dalamnya memuat silabus dan SKKD, serta menjadwalkan kegiatan kunjungan ke Museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Agar pemanfaatan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran sejarah bisa maksimal dibutuhkan kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Pemuda Olahraga

Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Cirebon secara sinergis untuk menghimbau agar sekolah-sekolah memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah.

